SASANA
E-ISSN: 3163-8139
Sasana Masyarakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 1, Nomor 2, 2026
https://jurnal.unsijabanten.ac.id/index.php/sasana
Doi: https://doi.org/10.xxxxx/jao.xxxx

Edukasi Literasi Keuangan untuk Mencegah Perilaku Konsumtif pada Siswa MA Al-Muhibbin Pandeglang di Era Digital

Bunga Meysha Fitry[1], Manda Uzlifatul Jannah[2], Siti Aisyah[3], Gisca Yulia Anjani[4], Fitriah[5]
[1,2,3,4,5] *Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang*
**E-mail: giscaanjani88@gmail.com*

ABSTRAK
Kemudahan transaksi digital dan promosi belanja daring menghadirkan tantangan bagi remaja dalam mengelola uang saku dan menentukan prioritas pengeluaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi literasi keuangan kepada siswa MA Al-Muhibbin Pandeglang sebagai upaya preventif terhadap perilaku konsumtif di era digital. Kegiatan dilaksanakan pada 15 Oktober 2026 dengan melibatkan 20 siswa. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak madrasah, penyampaian materi interaktif, simulasi penyusunan anggaran uang saku, diskusi, dan tanya jawab. Materi mencakup pengetahuan keuangan dasar, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang mengaitkan konsep literasi keuangan dengan situasi sehari-hari siswa. Materi yang diberikan menekankan pentingnya menetapkan prioritas pengeluaran, merencanakan penggunaan uang saku, dan mempertimbangkan keputusan transaksi secara rasional. Namun, karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah edukasi serta belum disertai pemantauan jangka panjang, perubahan pemahaman dan perilaku keuangan siswa belum dapat disimpulkan secara empiris. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memperkuat edukasi literasi keuangan melalui pembiasaan pengelolaan uang dan pendampingan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif; Siswa Madrasah; Transaksi Digital.

ABSTRACT
The convenience of digital transactions and online shopping promotions presents challenges for adolescents in managing pocket money and prioritizing expenditures. This community service program aimed to provide financial literacy education to students of MA Al-Muhibbin Pandeglang as a preventive effort against consumptive behavior in the digital era. The program was conducted on October 15, 2026, involving 20 students. The implementation methods included coordination with the school, interactive instruction, pocket-money budgeting simulations, discussions, and question-and-answer sessions. The materials covered basic financial knowledge, distinguishing needs from wants, budgeting, saving habits, and the responsible use of digital financial services. The activities were conducted using a participatory approach that connected financial literacy concepts with students' everyday situations. The educational materials emphasized the importance of prioritizing expenditures, planning the use of pocket money, and making rational transaction decisions. However, because the program did not employ quantitative measurements before and after the educational activities and was not followed by long-term monitoring, changes in students' financial knowledge and behavior cannot be empirically established. This program is expected to serve as an initial step toward strengthening financial literacy education through consistent financial management practices and continued mentoring in the school environment.

Keywords: *Financial Education; Financial Literacy; Consumptive Behavior; Madrasah Students; Digital Transactions.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk cara remaja memperoleh informasi produk, berbelanja, dan melakukan transaksi keuangan. Kehadiran perdagangan elektronik, promosi melalui media sosial, dompet digital, serta layanan pembayaran nontunai memberikan kemudahan dalam bertransaksi (Fitriah and Ayuda 2025; Gulo and Fitriah 2026; Ritoh et al. 2026; Setiawan, Aji, and Yusuf 2026). Namun, kemudahan tersebut juga menuntut kemampuan untuk mempertimbangkan kebutuhan, manfaat, dan kemampuan keuangan sebelum melakukan pembelian. Bagi siswa sekolah menengah, kemampuan ini penting karena pengelolaan uang saku dan pengambilan keputusan konsumsi merupakan bagian dari pembelajaran kemandirian finansial. Tanpa pemahaman yang memadai, keputusan pembelian berisiko lebih dipengaruhi oleh keinginan sesaat, tren, promosi, dan lingkungan pergaulan daripada pertimbangan kebutuhan (F. Fitriah, Fauzi, and Putra 2025; Fitriah and Ichwanudin 2020; Kamaludin, Mardiana, and Setiawan 2026; Setiawan and Wibowo 2025).

Literasi keuangan berperan penting dalam membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan nasional pada 2024 mencapai 65,43%, sedangkan kelompok usia 15–17 tahun hanya mencapai 51,70%. Indeks kelompok usia tersebut masih berada di bawah angka nasional sehingga menunjukkan pentingnya memperluas edukasi keuangan bagi remaja (OJK and BPS 2024). Literasi keuangan dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun prioritas pengeluaran, memahami konsekuensi keputusan keuangan, membangun kebiasaan menabung, dan menggunakan layanan keuangan secara bijak. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa agar dapat dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan uang sehari-hari.

Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif telah dibahas dalam sejumlah penelitian (Ridhayani and Johan 2020) melalui penelitian terhadap 125 siswa sekolah menengah atas di Kota Bogor, menemukan bahwa aspek perilaku keuangan dan kelompok referensi berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa. Sementara itu, dan (Dzakiyyah, Saptono, and Pratama 2022) mengkaji peran literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA negeri di Jakarta Timur. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa keputusan konsumsi remaja perlu dipahami tidak hanya dari sisi pengetahuan keuangan, tetapi juga dari kemampuan mengendalikan keputusan dan pengaruh lingkungan. Meskipun penelitian tersebut memberikan dasar konseptual yang relevan, hasilnya tidak dapat langsung dianggap mewakili kondisi siswa di sekolah lain. Dengan demikian, edukasi di lingkungan sekolah tetap penting untuk memperkenalkan strategi pengelolaan uang yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman peserta (Perkasa et al. 2024), (Fitriah et al. 2025, 2026; Prakoso and Fitriah 2025).

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan relevansi edukasi keuangan bagi pelajar. (Tan et al. 2020) melaksanakan edukasi keuangan untuk siswa sekolah menengah atas dengan materi pencegahan perilaku konsumtif dan pengenalan teknologi keuangan digital. (Agustin et al. 2025) membahas pelaksanaan pendidikan literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar melalui pendekatan edukatif interaktif. (Ferli et al. 2025) melaksanakan sosialisasi literasi keuangan bagi siswa SMAN 8 Tambun Selatan dengan menekankan pentingnya pencatatan keuangan pribadi, penyusunan anggaran, serta pembedaan kebutuhan dan keinginan. Sementara itu, (Rahmadhani et al. 2026) mengembangkan edukasi literasi keuangan, teknologi finansial, dan pengendalian diri bagi siswa Sekolah Darussalam. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi keuangan bagi peserta didik dapat mencakup pengelolaan uang pribadi, pemanfaatan teknologi finansial, dan pengendalian keputusan konsumsi. Berangkat dari temuan tersebut, kegiatan pengabdian di MA Al-Muhibbin Pandeglang diarahkan pada penyampaian materi praktis yang sesuai dengan kehidupan siswa, meliputi penentuan prioritas pengeluaran, pengelolaan uang saku, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan dalam transaksi digital. Fokus ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan yang relevan bagi siswa dalam menghadapi tantangan konsumsi di era digital (Faruq and Fitriah 2025).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Al-Muhibbin Pandeglang, Banten, dengan fokus pada edukasi literasi keuangan untuk mendukung pencegahan perilaku konsumtif siswa di era digital. Materi kegiatan mencakup pemahaman dasar literasi keuangan, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, pembiasaan menabung, serta pertimbangan dalam melakukan transaksi digital. Kegiatan dirancang melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana agar siswa dapat menghubungkan konsep literasi keuangan dengan situasi yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman praktis mengenai pengelolaan keuangan pribadi dan mendorong siswa untuk lebih bijaksana dalam menentukan prioritas pengeluaran. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan menjadi sarana edukasi preventif dalam membangun kesadaran finansial siswa, tanpa mengasumsikan terjadinya perubahan perilaku konsumtif yang belum diukur secara langsung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 15 Oktober 2026 di MA Al-Muhibbin Pandeglang, Banten, dengan melibatkan 20 siswa. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh seorang dosen dan empat mahasiswa. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan simulasi pengelolaan uang saku. Pendekatan ini dipilih agar materi literasi keuangan dapat dikaitkan dengan kebutuhan peserta dan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukasi keuangan yang disesuaikan dengan konteks peserta juga sejalan dengan pembahasan (Kaiser and Menkhoff 2017) mengenai efektivitas

pendidikan keuangan serta kegiatan edukasi pengelolaan keuangan yang dilaporkan oleh (Nabilah Nur Azizah et al. 2026).

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan. Pertama, persiapan, yaitu koordinasi dengan pihak sekolah serta penyiapan materi dan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Kedua, pelaksanaan edukasi, yaitu penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, kebiasaan menabung, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Pada tahap ini, peserta dilibatkan dalam diskusi dan tanya jawab mengenai pengeluaran sehari-hari. Simulasi sederhana juga digunakan untuk memberikan gambaran tentang penyusunan prioritas pengeluaran berdasarkan uang saku yang tersedia. Ketiga, evaluasi dan pelaporan, yaitu peninjauan pelaksanaan kegiatan berdasarkan partisipasi peserta, respons selama diskusi, pertanyaan yang diajukan, serta dokumentasi kegiatan. Evaluasi ini digunakan untuk mendeskripsikan keterlibatan peserta dan pelaksanaan edukasi, bukan untuk mengukur peningkatan literasi keuangan secara kuantitatif atau menyimpulkan penurunan perilaku konsumtif. Hasil pelaksanaan kemudian didokumentasikan sebagai bahan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 15 Oktober 2026 di MA Al-Muhibbin, Pandeglang, Banten, dengan melibatkan 20 siswa. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi literasi keuangan sebagai upaya preventif untuk membangun kebiasaan pengelolaan uang yang lebih bijak dan mengurangi risiko perilaku konsumtif pada kalangan pelajar. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh seorang dosen dan empat mahasiswa melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta simulasi sederhana pengelolaan uang saku. Materi edukasi mencakup pengenalan literasi keuangan, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, pentingnya menabung, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Uang saku, misalnya, merupakan sumber daya terbatas yang perlu dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, konsumsi harian, tabungan, dan pengeluaran lainnya. Tanpa perencanaan, pengeluaran yang didorong oleh keinginan sesaat dapat mengurangi kemampuan siswa dalam memenuhi kebutuhan yang lebih penting.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif agar pembahasan literasi keuangan berkaitan dengan situasi yang dapat dijumpai siswa. Diskusi mengenai kebutuhan dan keinginan diarahkan untuk menjelaskan bahwa tidak semua barang yang menarik untuk dibeli harus segera dimiliki. Sementara itu, pembahasan anggaran uang saku dan kebiasaan menabung memberikan gambaran mengenai pentingnya menetapkan prioritas sebelum melakukan pengeluaran. Materi mengenai layanan keuangan digital juga menekankan perlunya pertimbangan sebelum melakukan transaksi, terutama ketika kemudahan pembayaran dapat mendorong pembelian yang tidak direncanakan. Pelaksanaan edukasi ini sejalan dengan pandangan (Kaiser and Menkhoff 2017) bahwa pendidikan keuangan berpotensi mendukung literasi dan perilaku keuangan, meskipun hasilnya dapat berbeda menurut konteks dan bentuk intervensi. Dalam kegiatan di MA Al-Muhibbin, pendidikan keuangan ditempatkan sebagai sarana pengenalan konsep dan praktik dasar pengelolaan uang. Oleh karena itu, hasil kegiatan pada bagian ini dilaporkan berdasarkan pelaksanaan program, bukan berdasarkan pengukuran kuantitatif perubahan pengetahuan atau perilaku siswa.

2. Pembahasan Literasi Keuangan sebagai Upaya Preventif Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif pada kalangan pelajar perlu diperhatikan karena keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tren, promosi, dan kemudahan transaksi digital. Dalam situasi tersebut, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan menjadi salah satu konsep penting dalam edukasi literasi keuangan. Siswa perlu memahami bahwa keputusan menggunakan uang sebaiknya mempertimbangkan manfaat, urgensi, serta kemampuan keuangan yang tersedia. Pembahasan mengenai pengelolaan uang saku memberikan konteks praktis bagi siswa untuk mengenali hubungan antara perencanaan dan pengeluaran. Penyusunan anggaran sederhana dapat digunakan untuk membagi uang saku berdasarkan prioritas, sedangkan kebiasaan menabung dapat diperkenalkan sebagai bagian dari perencanaan keuangan. Kedua materi tersebut relevan untuk membangun pola pikir bahwa uang tidak hanya digunakan untuk memenuhi keinginan saat ini, tetapi juga dapat disisihkan untuk kebutuhan yang akan datang.



Gambar 2. Peserta PKM

Selain itu, penggunaan layanan keuangan digital perlu disertai pertimbangan yang rasional. Kemudahan pembayaran melalui dompet digital maupun metode nontunai lainnya tidak dengan sendirinya menjamin keputusan keuangan yang tepat. Siswa perlu mengenali jumlah pengeluaran, mempertimbangkan kebutuhan sebelum bertransaksi, dan menghindari keputusan pembelian yang hanya didorong oleh promosi atau keinginan sesaat. Dengan demikian, literasi keuangan tidak terbatas pada pengenalan istilah keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai prioritas, perencanaan, dan konsekuensi keputusan pengeluaran. Temuan (Ridhayani and Johan 2020) menunjukkan relevansi literasi keuangan dan kelompok referensi dalam pembahasan perilaku konsumtif siswa sekolah menengah. Kajian tersebut memberikan landasan bahwa edukasi keuangan bagi pelajar perlu mempertimbangkan bukan hanya pengetahuan mengenai uang, tetapi juga konteks sosial yang memengaruhi keputusan konsumsi. Dalam kegiatan di MA Al-Muhibbin, materi kebutuhan dan keinginan serta penggunaan uang secara bijak menjadi bagian dari upaya memberikan bekal awal kepada siswa untuk menghadapi situasi tersebut.

3. Implikasi dan Keberlanjutan Program

Edukasi literasi keuangan bagi siswa dapat dikembangkan melalui pembiasaan sederhana yang dekat dengan aktivitas sehari-hari. Salah satu tindak lanjut yang dapat diterapkan adalah pencatatan uang saku dan pengeluaran secara berkala. Melalui pencatatan tersebut, siswa dapat mengenali penggunaan uangnya, membandingkan pengeluaran dengan kebutuhan, dan menentukan bagian yang dapat dialokasikan untuk tabungan. Sekolah juga dapat mempertimbangkan integrasi materi pengelolaan keuangan pribadi ke dalam kegiatan pembelajaran atau program pengembangan karakter yang relevan. Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui edukasi berkala dengan topik yang bertahap, seperti penyusunan anggaran, penetapan tujuan menabung, pengenalan risiko transaksi digital, dan pengambilan keputusan pembelian secara rasional. Pendekatan tersebut memungkinkan materi yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian untuk terus dibahas dalam konteks keseharian siswa. Keterlibatan guru dan

dukungan lingkungan keluarga juga berpotensi membantu siswa menerapkan kebiasaan pengelolaan uang secara konsisten.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada tidak adanya pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah edukasi serta belum dilakukannya pemantauan jangka panjang terhadap kebiasaan keuangan siswa. Dengan keterbatasan tersebut, efektivitas program dalam meningkatkan literasi keuangan atau mengurangi perilaku konsumtif belum dapat disimpulkan secara empiris. Kegiatan berikutnya dapat dilengkapi dengan evaluasi yang sesuai dengan tujuan program, dokumentasi proses pembelajaran, dan pemantauan penerapan pengelolaan uang saku. Langkah tersebut dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk menilai manfaat dan keberlanjutan edukasi literasi keuangan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MA Al-Muhibbin Pandeglang, Banten, melibatkan 20 siswa melalui edukasi literasi keuangan dengan metode penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana. Materi yang diberikan meliputi pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, kebiasaan menabung, serta penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya edukatif untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar dalam mengelola uang dan mempertimbangkan keputusan pengeluaran secara lebih rasional. Pelaksanaan kegiatan menekankan pentingnya perencanaan keuangan sederhana sebagai langkah preventif untuk menghadapi risiko perilaku konsumtif pada kalangan pelajar. Keberlanjutan edukasi dapat didukung melalui pembiasaan pencatatan pengeluaran, penetapan target tabungan, dan penguatan materi literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pihak MA Al-Muhibbin Pandeglang, Banten, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana. Apresiasi juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi serta Universitas Pamulang PSDKU Kampus Kota Serang atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Sheilla Putri, Jenny Novianti, Muliarahayu Soetedjo, Kecamatan Paseh, and Kabupaten Bandung. 2025. "Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Paseh , Kabupaten Bandung , Jawa Barat Conduct of Financial Literacy Education for Elementary School." *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement* 5(2):65–75.

Dzakiyyah, Aisyah, Ari Saptono, and Aditya Pratama. 2022. "The Effect of Financial Literacy and Self-Control on the Consumptive Behavior of State Senior High School Students East Jakarta." *Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan Transekonomika* 2(6):71–82. doi:10.61277/jmet.v3i1.154.

Faruq, Ahmad, and Fitriah. 2025. "Program Penguatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Pengelolaan Kas Dan Anggaran Pada Siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan Kota Serang, Banten." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(12):1364–75. doi:https://doi.org/10.62335/besiru.v2i12.2045.

Ferli, Ossi, Antyo Pracoyo, Oktavia Ramadaniyah, and Denni Samuel. 2025. "Sosialisasi Materi Literasi Keuangan Dalam Pencatatan Keuangan Pribadi Pada Siswa/i SMAN 8 Tambun Selatan." *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 3(3):17–29.

Fitriah, and Khalifah Damalin Ayuda. 2025. "Membangun Literasi Keuangan Syariah Di Era Ekonomi Digital Melalui Edukasi Statistika Dasar Dan Asuransi Syariah." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5(4):6797–6803.

Fitriah, Restu Fauzi, Farid H. Putra, Tri Suseno Aji, and Andriyansah Setiawan. 2025. "Strategi Manajemen Keuangan Berbasis Literasi Dan Inklusi Keuangan Untuk Mengurangi Risiko Finansial." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6(4):6774–82.

Fitriah, Fitriah, Restu Fauzi, and Farid H. Putra. 2025. "Implementation of Mudharabah and Tabarru'Contracts in the Mitra Mabrur Plus Islamic Insurance Product." *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara* 4(2):186–92.

Fitriah, Yanto Nius Gulo, Aiman, and Alya Ramadhani. 2026. "Pengaruh Pendapatan , Gaya Hidup Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung." *Jurnal Kolaborasi Sains Dan Ilmu Terapan* 5(1):432–42.

Fitriah, and Wawan Ichwanudin. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Pendahuluan." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*

4(2):94–108. http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332.

Gulo, Yanto Nius, and Fitriah Fitriah. 2026. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Analitis Dan Pengambilan Keputusan Modern*. Jawara Kreasinografi.

Kaiser, Tim, and Lukas Menkhoff. 2017. "Does Financial Education Impact Financial Literacy and Financial Behavior, and If So, When?" *The World Bank Economic Review* 31(3):611–30. doi:10.1093/wber/lhx018.

Kamaludin, Kamaludin, Mardiana Mardiana, and Andriyansah Setiawan. 2026. *Manajemen Sumber Daya Manusia Internasional: Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Global*. Jawara Kreasinografi.

Nabilah Nur Azizah, Afiyatur Rosyidah, Bunga Suci Ramadhania, and Djoko Soelistya. 2026. "Integrasi Keuangan Perilaku Dan Pembukuan Digital: Intervensi Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Disiplin Keuangan Umkm Di Desa Lengkong." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital* 3(1):17–28. doi:10.70248/jpmebd.v3i1.3638.

OJK, Otoritas Jasa Keuangan, and Badan Pusat Statistik BPS. 2024. "National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) 2024 (Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024)." *Https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.Aspx* 1–6.

Perkasa, Didin Hikmah, Setiyo Purwanto, Meiliyah Ariani, Nur Vitriani, and Ryani Dhyan Parashakti. 2024. "Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7(1):109–16. doi:10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696.

Prakoso, Riski Wisnu, and Fitriah. 2025. "Pemanfaatan Chatgpt Sebagai Artificial Financial Mentor Dalam Meningkatkan Motivasi Finansial Dan Disiplin Keuangan Generasi Z." *JOCE IP* 11(2):110–20.

Rahmadhani, Sari Nuzullina, Rafki Ahmad, Fitriani, and Tobing. 2026. "Edukasi Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, Dan Pengendalian Diri Bagi Siswa Sekolah Darussalam Untuk Membentuk Remaja Cerdas Mengelola Keuangan." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7(3):3087–94. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/61491/36609.

Ridhayani, Fikriyyah, and Irni Rahmayani Johan. 2020. "The Influence of Financial Literacy and Reference Group toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students." *Journal of Consumer Sciences* 5(1):29–45. doi:10.29244/jcs.5.1.29-45.

Ritoh, Riska Fajrina, Anisa Fitriah, Husnawati Amelia Hasan, and Fitriah. 2026. "Penerapan Pembukuan Digital Menggunakan Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan UMKM Di Desa Lempuyang Tanara." *Aksi Kita Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3):1063–72.

Setiawan, Andriyansah, Tri Suseno Aji, and Muhammad Yusuf. 2026. "Penguatan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Yang Berlandaskan Kearifan Lokal Di Masyarakat Baduy Untuk Meningkatkan Usaha Kerajinan Tradisional Di Desa Kanekes." *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat* 3(2):154–63.

Setiawan, Andriyansah, and Cokorda Agung Wibowo. 2025. "Pengaruh Pelatihan Motivasi Prestasi (Achievement Motivating Training) Terhadap Kinerja Karyawan Di PT PLN (PERSERO) Distribusi Jakarta Raya Dan Tangerang." *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)* 4(2):178–85.

Tan, Felice Carmelite Aprilie, Agnes Natalia, Theressia Selanova, and Nanik Linawati. 2020. "Literasi Keuangan Sebagai Strategi Pengendalian Sikap Konsumtif : Edukasi Kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pengabdian INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 4(2):333–45.